

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang terus berkembang menyebabkan peningkatan arus lalu lintas. Maka dari itu, diperlukan sarana dan prasarana yang memadai agar pendistribusian barang dan jasa antar daerah dapat berjalan dengan lancar dalam rangka percepatan pemulihan ekonomi dengan tetap menjaga lingkungan. Pembangunan yang semakin meningkat menuntut adanya sarana transportasi yang memadai untuk menunjang mobilitas penduduk dan kelancaran distribusi barang dan jasa. Jalan merupakan salah satu prasarana transportasi yang memiliki potensi untuk memacu pertumbuhan ekonomi dan perkembangan daerah yang dilaluinya. Sebagai akses penghubung jalan memegang peranan penting dalam sektor transportasi khususnya dalam pendistribusian barang sehingga eksistensi jalan raya sangat dibutuhkan demi menunjang kelancaran arus lalu lintas yang menghubungkan kota, kabupaten dan antar provinsi.

Salah satu infrastruktur dasar yang perlu ditingkatkan di Pulau Sumatera Selatan adalah jaringan transportasi. Kurangnya jaringan transportasi moda angkutan jalan raya menyebabkan akses masyarakat terkendala serta meningkatkan biaya transportasi masyarakat. Pertumbuhan wilayah dan ekonomi pun dapat berjalan lambat karena rendahnya konektivitas antar provinsi. Keberadaan jalan raya sangat diperlukan untuk menunjang laju pertumbuhan ekonomi seiring dengan meningkatnya kebutuhan sarana transportasi yang dapat menjangkau daerah-daerah terpencil yang merupakan sentra produksi. Untuk mendukung hal tersebut, perlu dilakukan suatu perencanaan yang baik yaitu menyediakan prasarana yang berfungsi untuk mendistribusikan berbagai kebutuhan masyarakat. Kriteria jalan yang berkeselamatan dan berwawasan lingkungan akan dapat dicapai melalui perencanaan jalan, terutama perencanaan geometrik jalan baik pembangunan jalan baru maupun perbaikan desain geometrik terhadap jalan eksisting. Dengan semakin meningkatnya pertumbuhan perekonomian di daerah-daerah, khususnya di daerah

Pendopo Kabupaten PALI – Cecar Kabupaten Musi Rawas maka harus pula diikuti dengan peningkatan sarana dan prasarana transportasi yang ada.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah Provinsi Sumatera Selatan dalam mengatasi hal tersebut adalah dengan membangun jalan yang salah satunya adalah pembangunan Ruas Jalan SP. 9 Bangun Jaya Semambang – Menara Pengamat 33 Musi Rawas Sta 39+900 – Sta 48+886 Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan. Dengan adanya pembangunan jalan ini diharapkan dapat memperlancar arus lalu lintas perpindahan baik manusia maupun barang atau jasa sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat di Provinsi Sumatera Selatan.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan

Tujuan Perancangan Geometrik Jalan dan Tebal Perkerasan Kaku Jalan SP. 9 Bangun Jaya Semambang – Menara Pengamat 33 Musi Rawas Sta 39+900 – Sta 48+886 Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan sebagai berikut:

1. Mendesain trase jalan yang baik, aman dan nyaman dengan mempertimbangkan keadaan topografi lingkungan sekitar jalan.
2. Menghitung alinyemen horzintal, alinyemen vertikal, volume galian dan timbunan.
3. Merencanakan tebal perkerasan kaku (*Rigid Pavement*).
4. Mendesain bangunan pelengkap jalan.
5. Membuat Rencana Anggaran Biaya (RAB) dan rencana pelaksanaan berupa *Network Planning* dan Kurva S.

1.2.2 Manfaat

Manfaat Perancangan Geometrik Jalan dan Tebal Perkerasan Kaku pada Jalan SP. 9 Bangun Jaya Semambang – Menara Pengamat 33 Musi Rawas Sta 39+900 – Sta 48+886 Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan sebagai berikut:

1. Dapat mendesain dan menghitung perencanaan geometrik jalan sesuai standar Bina Marga.

2. Dapat merencanakan manajemen proyek serta anggaran biaya dalam desain jalan.
3. Dapat meningkatkan aksesibilitas bagi sarana transportasi yang akan melintasinya.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah Perancangan Geometrik Jalan dan Tebal Perkerasan Kaku pada Jalan SP. 9 Bangun Jaya Semambang – Menara Pengamat 33 Musi Rawas Sta 39+900 – Sta 48+886 Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan sebagai berikut:

1. Bagaimana merencanakan trase jalan yang baik, aman, dan nyaman dengan mempertimbangkan keadaan topografi lingkungan sekitar jalan?
2. Bagaimana cara menghitung tebal perkerasan jalan yang sesuai dengan umur rencana?
3. Bagaimana desain bangunan pelengkap jalan seperti drainase dan *box culvert* yang akan digunakan pada Jalan SP. 9 Bangun Jaya Semambang – Menara Pengamat 33 Kabupaten Musi Rawas tersebut?
4. Bagaimana membuat Rencana Anggaran Biaya dan rencana pelaksanaan yang efektif dan efisien?

1.4 Pembatasan Masalah

Dalam pembuatan laporan akhir ini, agar permasalahan yang dibahas sesuai dengan judul “Perancangan Geometrik Jalan dan Tebal Perkerasan Kaku pada Jalan SP. 9 Bangun Jaya Semambang – Menara Pengamat 33 Musi Rawas Sta 39+900 – Sta 48+886 Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan”, maka penulis membatasi masalah pada laporan akhir ini sebagai berikut:

1. Perhitungan geometrik jalan
Menggunakan metode standar Departemen Pekerjaan Umum Direktorat Bina Marga “Tata Cara Perencanaan Geometrik Jalan Antar Kota, 1997”.
2. Perhitungan volume galian dan timbunan serta gambar potongan melintang jalan.

dilapangan maupun dibuku. Perhitungan ini meliputi perhitungan perencanaan geometrik jalan, perhitungan dimensi drainase, dan perancangan tebal perkerasan kaku.

BAB IV

MANAJEMEN PROYEK

Dalam bab ini membahas manajemen proyek yaitu: Rencana Kerja dan Syarat (RKS), Perhitungan Kuantitas Pekerjaan, Perhitungan Produksi Sewa Alat, Perhitungan Produktifitas Kerja Alat (PKA), Analisa Harga Satuan Pekerjaan, Rencana Anggaran Biaya (RAB), dan Rekapitulasi Biaya.

BAB V

PENUTUP

Dalam bab ini dibahas tentang kesimpulan yang merupakan rekapitulasi isi yang disajikan secara singkat, yang meliputi jawaban dari permasalahan dalam tugas akhir. Selain itu juga membahas tentang saran yang berisikan harapan penyusunan yang ditujukan kepada pembaca tugas akhir ini.